

Pengaruh Model Pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* terhadap Hasil Belajar Tematik di Kelas V Sekolah Dasar

Maria Patrisia Wau

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

Email: mariapatrisiawau@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar tematik antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Rancangan penelitian "*Non Equivalent Control Group Pre test-Post test Design*". Populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Segugus IX Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Sampling*. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SDI Rutosoro sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SDN Watuwula sebagai kelompok kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Instrumen yang digunakan yaitu tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan program SPSS 16.00 *from windows* diperoleh nilai $t\text{-test} = t_{hitung} = 2,517 > t_{tabel} = 2,069$ (dengan db n_1+n_2-2 ($15 + 10 - 2 = 23$, taraf sig. 5%), dan nilai signifikansi = $0,019 < 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan rata-rata hasil belajar tematik kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($0,79 > 0,62$) dan perbedaan rata-rata nilai 0.168. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci: Hasil Belajar Tematik, *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)*

Abstract

This study aimed at finding out the difference of thematic learning achievement between students who were learned using attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS) learning model and students who were learned using direct teaching. This was a quasi experimental research with non equivalent control group pretest- posttest design. All fifth graders from group IX Golewa district Ngada regency were the population of this research. By conducting cluster sampling, it was decided that there were 15 students from SDI Rutosoro as the experimental group and 10 students from SDI Watuwula as the control group. The method of this research was test method. The instrument of test was multiple choice test. From the hypothesis testing by assistance of SPSS 16.00, it is obtained that $t\text{-test} = t_{obs} > t_{cv}$ ($2.517 > 2.069$) with $df = n_1 + n_2 - 2 = 23$ and 5% of significance level. Since the significance value = $0.019 < 0.05$, thus the H_0 is rejected and H_1 is accepted. It is also clear that the average score of the experimental group is higher than the control group ($0.79 > 0.62$) or 0.168 by the gap. Therefore, it can concluded that there is a significant difference of thematic learning achievement between students who were learned using attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS) learning model and students who were learned using direct teaching.

Keywords: *Tematik Learning Achievement, Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam kurikulum 2013 diatur bahwa kurikulum untuk SD/MI menggunakan pendekatan tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kemdikbud dalam Hakim, 2014).

Senada dengan kemendikbud, Suryosubroto (dalam Muku, Wau & Noge, 2021), menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Hartono dalam Hakim, 2014).

Agar tujuan pembelajaran tematik dapat tercapai, maka diperlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Sementara itu, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja, baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal. Siswa juga harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru perlu menggunakan berbagai strategi, pendekatan dan berbagai model pembelajaran yang melibatkan siswa serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Di SD Rutosoro, guru sudah menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, penugasan serta simulasi. Walaupun sudah menggunakan berbagai metode yang bervariasi, namun belum berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya minat dan motivasi yang berdampak pada hasil belajar tematik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu rencana yang dirancang untuk menjadi pedoman bagi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum

(Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, dalam Tebu, Wau & Awe, 2021).

Menurut Trianto (dalam Muku, Wau & Noge, 2021) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar adalah model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction* (ARCS). Menurut Keller (dalam Humaraon, 2010), ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek minat serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan minat peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* dengan akronim ARCS, (dalam Sopah 1998). Secara lebih jelas tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) akan dijelaskan sebagai berikut.

Attention (Membangkitkan dan mempertahankan perhatian peserta didik selama pembelajaran. Menurut Keller (dalam Sopah, 1998), dalam kegiatan pembelajaran minat dan perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Relevance (Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik). Pembelajaran berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang Keller (1987). Peserta didik akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Confidence (Menumbuhkan rasa yakin pada diri peserta didik). Rasa yakin pada peserta didik yaitu sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil Keller (1987). Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, peserta didik terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Satisfaction (Membangkitkan rasa puas peserta didik terhadap pembelajaran) *Satisfaction* berhubungan dengan rasa puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Peserta didik yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Peserta didik akan merasa puas dalam belajar manakala memiliki harapan yang jelas untuk masa depannya (Sanjaya, 2009: 258).

Muara dari seluruh proses belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa, baik itu hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Sudjana (dalam Wau, 2017), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat melakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi dan tes (dalam Bhoke, Wilibaldus, 2017: 8). Selain itu Proitz (dalam Wau, 2015: 15) menyatakan hasil belajar dapat didefinisikan dengan dua hal yaitu dari definisi tetap, dan definisi alternatif. Dari

definisi yang tetap, Proitz mengatakan bahwa “ *a learning outcomes is a written statement of what the successful student/learner is expected to be able to do the and of the module/course unit, or qualification*” hasil belajar adalah pernyataan tertulis tentang apa yang dilakukan siswa untuk mencapai kesuksesan, dan belajar diharapkan dapat menggunakan dengan modul. Sedangkan definisi alternatif Proitz mengatakan bahwa “ *learning outcomes represent what is frommally assessed and accredited to the student and they offer starting*” hasil belajar mewakili apa yang dinilai secara frommal dan diakreditasi bagi siswa setelah mereka memulai belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen “*Non equivalent Control Group Pre test – Post test Design*”. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelompok	Pre testPerlakuan		Pos test
Eksperimen	O1	X1	O3 O4
Kontrol	O2	X2	

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SD Segugus IX Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Cluster Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDI Rutosoro sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SDN Watuwula sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dan variabel terikat yaitu hasil belajartematik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Untuk metode tes menggunakan objektif tes (pilihan ganda) berskal 0-1, yang menjawab benar mendapat nilai 1 dan salah mendapat nilai 0. Sebelum melakukan penelitian di SDI Rutosoro dan SDN Watuwula, terlebih dahulu dilakukan tes uji coba di Kelas VI SDI Rutosoro. Setelah dilaksanakan uji validitas dengan perhitungan korelasi *poin biserial* Dari 20 butir soal yang diuji cobakan terdapat 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang gugur. Uji reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan KR-20 adalah tergolong sangat tinggi (KR = 0,93). Tes hasil uji coba yang valid akan menjadi soal tes untuk siswa kelas V SDI Rutosoro sebagai kelas eksperimen dan SDN Watuwula sebagai kelompok kontrol. Perhitungan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 80,26 sedangkan skor rata-rata hasil belajar kelompok kontrol adalah 75,1 (80,26 > 75,1). Uji normalitas sampel diadakan untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Kriteria pengujian data memiliki sebaran distribusi normal jika angkasignifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) dan dalam hal lain data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dianalisis dengan

menggunakan program SPSS 16.00. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov^a.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

ARCS							
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.		
HASIL Eksperimen		.153	15	.200*	.963	15	.736
JAR Kontrol		.237	10	.117	.839	10	.043

Dari hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai signifikan hasil belajar tematik > 0,05. Kelompok eksperimen = 0,200 sedangkan kelompok kontrol = 0,177, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji homogenitas varians juga dilakukan untuk menyajikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat perbedaan dalam kelompok yang belajar menggunakan model *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran Langsung. Untuk menguji homogenitas varians dapat menggunakan teknik analisis program SPSS 16.00 *from windows*.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Tematik

LeveneStatistic					
		df1	df2	Sig.	
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1.935	1	23	.178
	Based on Median	1.364	1	23	.255
	Based on Median andwith adjusted df	1.364	1	13.313	.263
	Based on trimmed mean	1.651	1	23	.212

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh *Levene Statistic* pada *Besed on Mean* 1.935 dengan angka signifikan 0,178 ternyata lebih besar dari angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian varian hasil belajar Ilmu tematik kedua kelompok adalah homogen. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada penelitian yaitu terdapat pengaruh hasil belajar tematik pada siswa kelas V yang belajar dengan menggunakan Model *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 4 Deskripsi Hasil Uji hipotesis (t-test)

KELOMPOK BELAJAR						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
HASIL BELAJAR EKSPERIMEN						
R	15	79.	10.83117	2.79660		
KONTROL	10	62.	22.37658	7.07609		

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan program SPSS 16.00 *from windows* pada kolom

Equal variance assumed nilai t-test = 2,517 > 2,069 (dengan db n_1+n_2-2 (15 + 10 - 2 = 23, taraf sig. 5%), dan nilai signifikansi = 0,019 < 0,05 maka keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan rata-rata hasil belajar tematik pada tabel *Group Statistics* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol (0,79 > 0,62) dan perbedaan rata-rata nilai 0.168. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* dengan siswa yang belajar menggunakan model langsung pada siswa Kelas V SD Segugus IX Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada”.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan program SPSS 16.00 nilai signifikan hasil belajar tematik 0,019 < 0,05 dengan rata-rata hasil belajar tematik kelompok eksperimen=0,75, lebih besar dari kelompok kontrol= 0,62 (0,75 > 0,62) dan perbedaan rata-rata nilai sebesar 0,168 maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS)* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Segugus IX, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, I.N. 2014. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Insania* No. 1 Volume 19, 46-59.
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Hasbulla. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Perss.
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS*. Singaraja Bali: Mediacom Indonesia Pares Bali.
- Mogi A, Lawe, Y.U., & Wau, M.P. 2021. Penerapan Lembar Kerja Siswa Tematik Berbasis Budaya Lokal Ngada pada Tema Indahnya Kebersamaan untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Tingkat Tinggi Siswa Kelas IV SDI Nirmala Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1 (3), 479-489
- Muku K, Wau M.P., Noge M.D. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDI Malanuja, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1 (3), 497-407
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Tebu Dionisius, Wau M.P, & Awe, E.Y. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada tema Indahnya Keberagaman Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1 (3), 490-499
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wau, M.P. 2014. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas Iv Sdi Dolumolo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal*. Vol 2. No.1 STKIP Citra Bakti. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Citra Bakti.